



Edukasi Penanganan dan Pencegahan Anemia Ringan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Elly Sustiyan^{1*}, Fahriana², Nurul Faizah³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Alamat: Jl. H. Badruddin, Bagu, Praya, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, Indonesia

Corresponding: ellysustiyan10@gmail.com

Abstract Anemia in pregnant women remains one of the major health problems contributing to the high maternal and infant mortality rates in Indonesia. Anemia during pregnancy may increase the risk of postpartum hemorrhage, preterm delivery, low birth weight, and other complications affecting both the mother and fetus. This study aimed to implement community midwifery care for a second-trimester pregnant woman with mild anemia in Bentek Hamlet, Menggala Village, Pemenang District, North Lombok Regency. The research method used was a case study with a midwifery care management approach, including assessment, data analysis, diagnosis determination, planning, implementation, and evaluation. The subject of this study was Mrs. "R," a 32-year-old primigravida (G1P0A0H0) at 27 weeks of gestation with a hemoglobin level of 9.0 g/dL. The assessment results showed that the mother experienced mild anemia accompanied by limited knowledge regarding the importance of iron tablet consumption and adequate nutritional intake during pregnancy. The interventions provided included health education, nutritional counseling, iron supplementation, pregnancy monitoring, and collaboration with nutrition officers. The evaluation results demonstrated an improvement in the mother's knowledge and adherence to iron tablet consumption, indicated by an increase in hemoglobin levels to 10.9 g/dL at the follow-up visit. Therefore, the community midwifery care provided was effective in helping overcome mild anemia in second-trimester pregnant women and improving maternal and fetal health outcomes.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Second Trimester, Iron Supplementation, Health Education

Abstrak. Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko perdarahan postpartum, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta komplikasi lainnya pada ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan komunitas pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan meliputi pengkajian, analisis data, penentuan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah Ny. "R" usia 32 tahun G1P0A0H0 usia kehamilan 27 minggu dengan kadar hemoglobin 9,0 g/dL. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu mengalami anemia ringan disertai kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi kesehatan, konseling gizi, pemberian tablet tambah darah, pemantauan kehamilan, serta kolaborasi dengan petugas gizi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang ditandai dengan peningkatan kadar hemoglobin menjadi 10,9 g/dL pada kunjungan ulang. Dengan demikian, asuhan kebidanan komunitas yang diberikan efektif dalam membantu mengatasi anemia ringan pada ibu hamil trimester II serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Trimester II, Tablet Tambah Darah, Edukasi, Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan salah satu fokus utama dalam upaya pemecahan masalah kesehatan nasional. Penyebab utama tingginya angka kematian ibu meliputi perdarahan postpartum, infeksi, serta preeklamsia/eklamsia. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya perdarahan dan infeksi, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Seorang wanita yang

mengalami perdarahan setelah persalinan dapat mengalami kekurangan darah berat (anemia berat) sehingga menimbulkan masalah kesehatan berkepanjangan (Manuaba, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) masih tergolong tinggi. Sekitar 810 wanita meninggal setiap hari di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Selain itu, sekitar 295.000 wanita meninggal setiap tahun dengan rasio kematian ibu di negara berkembang mencapai 462 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi persalinan, aborsi tidak aman, serta preeklamsia dan eklamsia (Pratiwi, 2020).

Di Indonesia, upaya penurunan AKI masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan hasil Long Form Survei Penduduk (SP) Tahun 2020, AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023; Kemenkes RI, 2023). Upaya penurunan AKI dan angka kematian bayi (AKB) menjadi program prioritas Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan mencatat berbagai permasalahan pada ibu hamil, antara lain anemia sebesar 27,7%, hipertensi sebesar 12,7%, Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 17,3%, serta risiko komplikasi lainnya sebesar 28% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021, kasus kematian ibu meningkat menjadi 144 kasus dibandingkan tahun 2020 sebanyak 122 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak yaitu perdarahan sebanyak 27 kasus, hipertensi dalam kehamilan 26 kasus, COVID-19 sebanyak 20 kasus, gangguan metabolik 9 kasus, infeksi 4 kasus, abortus 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah 1 kasus, penyakit jantung 3 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 53 kasus. Faktor penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan sebesar 34,19%, preeklamsia/eklamsia sebesar 29,05%, serta infeksi dan emboli air ketuban sebesar 11,97%, sedangkan penyebab tidak langsung menyumbang sebesar 24,79% (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara tahun 2024, sasaran ibu hamil mencapai 4.660 jiwa dengan jumlah kasus anemia sebanyak 493 kasus (10,58%). Sementara itu, berdasarkan data dari Puskesmas Pemenang Kabupaten Lombok Utara periode Januari–Desember 2024, ditemukan sebanyak 514 kasus anemia pada ibu hamil trimester I, II, dan III. Kasus anemia trimester I sebanyak 163 kasus, trimester II tidak ditemukan kasus, dan trimester III sebanyak 351 kasus (Data PWS KIA, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada keluarga Tn. “M”, khususnya Ny. “R”, menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia pada

kehamilan. Hal tersebut diketahui melalui wawancara langsung, dimana Ny. “R” menyatakan belum mengetahui mengenai anemia pada ibu hamil.

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis, namun kehamilan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologis (Walyani, 2020). Patologi dalam kehamilan merupakan gangguan, komplikasi, atau penyulit yang menyertai ibu selama masa kehamilan (Sukarni & Wahyu, 2020). Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan sejak masa pra-kehamilan, trimester awal, trimester pertengahan, saat persalinan, hingga masa nifas (Manuaba, 2020). Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi sehingga memerlukan asuhan kehamilan yang lebih optimal (Robson & Waugh, 2020).

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan memiliki peran penting dalam mendeteksi komplikasi secara dini. Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang mengindikasikan adanya risiko selama masa antenatal. Apabila ibu mampu mengenali tanda bahaya tersebut, maka ibu dapat segera mengambil keputusan untuk mendapatkan penanganan yang tepat sehingga komplikasi dapat dicegah lebih dini (Sitepu, Andini, & Zahira, 2020). Selain itu, kondisi kesehatan ibu pada awal kehamilan sangat memengaruhi keberhasilan kehamilan dan status kesehatan janin maupun bayi yang akan dilahirkan. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan menghindari faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi kehamilan (Johnson, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga 2030 sebagai kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs). Salah satu tujuan SDGs adalah menciptakan kondisi kehamilan dan persalinan yang aman serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui target penurunan rasio kematian ibu global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada setiap trimester, mulai dari fertilisasi hingga persalinan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap faktor risiko komplikasi sangat penting untuk mendukung pengobatan serta mencegah terjadinya bahaya bagi ibu maupun janin (Johnson, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada keluarga Tn. “M”, khususnya Ny. “R”, dengan masalah kehamilan trimester II disertai anemia di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan anemia melalui pendekatan keluarga, meliputi pengkajian, identifikasi masalah, penentuan diagnosis kebidanan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan kebidanan guna meningkatkan

pengetahuan ibu dan keluarga tentang anemia dalam kehamilan, meningkatkan kepatuhan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan konsumsi tablet tambah darah, serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan dan pendampingan keluarga dalam mendukung peningkatan status kesehatan ibu hamil dengan anemia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk asuhan kebidanan komunitas pada keluarga Tn. "M", khususnya Ny. "R" G1P0A0H0 usia kehamilan 27 minggu trimester II dengan anemia ringan di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada ibu hamil dengan anemia ringan melalui proses pengkajian, penentuan diagnosis kebidanan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan.

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. "R" sebagai ibu hamil trimester II yang mengalami anemia ringan beserta keluarga sebagai unit sasaran dalam asuhan kebidanan komunitas. Penelitian dilaksanakan di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan kunjungan rumah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data subjektif mengenai kondisi kesehatan ibu, pengetahuan tentang anemia, pola nutrisi, serta dukungan keluarga. Observasi dilakukan terhadap kondisi lingkungan rumah dan perilaku kesehatan keluarga. Pemeriksaan fisik dilakukan meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan obstetri, serta pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Dokumentasi diperoleh dari buku KIA, catatan kohort ibu hamil, dan data PWS KIA Puskesmas setempat.

Pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi pengkajian data, interpretasi data, identifikasi diagnosis dan masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan asuhan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil asuhan. Asuhan yang diberikan meliputi pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan, konseling gizi, pemberian dukungan keluarga, pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil temuan kasus dengan teori dan evidence based practice terkait asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II

dengan anemia ringan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas secara komprehensif.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi informed consent, menjaga kerahasiaan identitas responden (anonymity dan confidentiality), serta menghormati hak dan kenyamanan subjek selama proses asuhan dan pengumpulan data berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Gambaran Umum Keluarga

Pengkajian dilakukan pada tanggal 09 Januari 2026 pukul 10.00 WITA di rumah Tn. "M" yang beralamat di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Keluarga Tn. "M" merupakan keluarga inti yang terdiri dari dua anggota keluarga, yaitu Tn. "M" berusia 29 tahun dan Ny. "R" berusia 32 tahun. Tn. "M" bekerja sebagai pegawai swasta dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1), sedangkan Ny. "R" bekerja sebagai pegawai swasta dengan pendidikan Diploma III (D3). Seluruh anggota keluarga beragama Islam dan telah memiliki kepesertaan BPJS kesehatan.

Berdasarkan hasil pengkajian lingkungan, keluarga tinggal di rumah permanen milik sendiri dengan kondisi sanitasi yang cukup baik. Rumah memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai, menggunakan sumber air sumur/pompa, serta memiliki fasilitas pembuangan limbah dan jamban sehat berupa septic tank. Penanganan sampah rumah tangga dilakukan melalui pengangkutan oleh petugas kebersihan. Keluarga juga memiliki akses pelayanan kesehatan yang cukup baik karena jarak rumah dengan fasilitas kesehatan sekitar 500 meter dan tersedia ambulans desa.

Dari aspek perilaku kesehatan, keluarga mengonsumsi buah segar sebanyak dua kali per minggu dan sayur sebanyak empat kali per minggu. Namun, ditemukan adanya anggota keluarga yang merokok. Keluarga rutin memanfaatkan fasilitas kesehatan di desa seperti polindes atau pusku apabila mengalami masalah kesehatan.

2) Hasil Pengkajian Ibu Hamil

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. "R" berusia 32 tahun dengan usia kehamilan 27 minggu trimester II berdasarkan HPHT tanggal 04 Juli 2025 dan tafsiran persalinan tanggal 11 April 2026. Kehamilan saat ini merupakan kehamilan pertama (G1P0A0H0). Ibu rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di praktik bidan atau dokter swasta, dengan kunjungan pertama (K1) pada usia kehamilan 9 minggu. Ibu

telah mengonsumsi tablet tambah darah, namun status imunisasi tetanus toksoid (TT) belum lengkap.

Hasil pemeriksaan umum menunjukkan keadaan umum ibu baik dengan kesadaran compos mentis. Pemeriksaan tanda vital didapatkan tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 82 kali/menit, suhu tubuh 36°C, dan frekuensi pernapasan 20 kali/menit. Berat badan ibu saat pemeriksaan adalah 46 kg dengan kenaikan berat badan selama kehamilan sebanyak 6 kg. Tinggi badan ibu 150 cm, IMT 20,44, dan lingkaran lengan atas (LILA) 24 cm.

Pemeriksaan fisik menunjukkan wajah tampak pucat dan konjungtiva anemis. Pemeriksaan abdomen didapatkan tinggi fundus uteri 23 cm dengan presentasi kepala dan denyut jantung janin 133 kali/menit. Kepala janin belum masuk pintu atas panggul. Pemeriksaan penunjang menunjukkan kadar hemoglobin (Hb) sebesar 9,0 g/dL sehingga ibu didiagnosis mengalami anemia ringan pada kehamilan trimester II. Hasil pemeriksaan HIV, HBsAg, sifilis, protein urin, dan glukosa urin berada dalam batas normal atau non reaktif.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu mengeluhkan sering merasa pusing dan belum memahami secara optimal mengenai anemia pada kehamilan, termasuk dampak dan cara pencegahannya.

3) Analisis Masalah Kebidanan

Berdasarkan data subjektif dan objektif, ditegakkan diagnosis kebidanan yaitu anemia ringan pada ibu hamil trimester II. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai anemia pada kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

4) Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komunitas

Pelaksanaan asuhan dilakukan pada tanggal 09 Januari 2026 pukul 10.35 WITA dengan pendekatan asuhan kebidanan komunitas. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi kesehatan, konseling, pemantauan kondisi ibu, serta kolaborasi dengan petugas gizi.

Edukasi kesehatan yang diberikan mencakup penjelasan hasil pemeriksaan kepada ibu dan keluarga, pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan, kebutuhan istirahat yang cukup, ketidaknyamanan trimester II beserta cara mengatasinya, tanda bahaya kehamilan, serta bahaya anemia pada kehamilan trimester II. Konseling gizi difokuskan pada pentingnya konsumsi makanan yang kaya zat besi, protein, asam folat, vitamin, dan mineral untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu.

Selain itu, ibu dianjurkan untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak dua kali sehari menggunakan air putih dan melakukan kunjungan ulang satu bulan kemudian. Dalam pelaksanaan asuhan, peneliti juga melakukan kolaborasi dengan petugas gizi untuk memberikan penguatan edukasi mengenai pola makan sehat pada ibu hamil dengan anemia.

5) Evaluasi Asuhan Kebidanan

Evaluasi dilakukan pada tanggal 09 Januari 2026 pukul 10.50 WITA. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu telah memahami penjelasan mengenai anemia ringan pada kehamilan. Ibu mampu menjawab sebagian besar pertanyaan yang diberikan terkait penyebab, bahaya, dan pencegahan anemia selama kehamilan.

6) Catatan Perkembangan

Kunjungan tindak lanjut dilakukan pada tanggal 09 Februari 2026 pukul 09.00 WITA. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kondisi kesehatan ibu. Ibu mengatakan telah melakukan pemeriksaan ke bidan dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, yaitu dua kali sehari.

Pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum ibu baik dengan tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 90 kali/menit, frekuensi pernapasan 20 kali/menit, dan berat badan tetap 46 kg. Hasil pemeriksaan hemoglobin mengalami peningkatan dari 9,0 g/dL menjadi 10,9 g/dL. Ibu tampak lebih lega dan senang dengan kondisi kehamilannya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada Ny. "R" dengan anemia ringan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang ditunjukkan dengan peningkatan kadar hemoglobin selama masa pemantauan

b. Pembahasan

Asuhan kebidanan komunitas pada Ny. "R" G1P0A0H0 usia kehamilan 27 minggu dengan anemia ringan di Dusun Bentek, Kabupaten Lombok Utara telah dilaksanakan melalui pendekatan manajemen kebidanan yang meliputi pengkajian, analisis data, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. "R" mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin (Hb) 9,0 g/dL. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia pada kehamilan ditandai dengan kadar Hb kurang dari 11 g/dL dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester II akibat peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Menurut World Health Organization, anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak pada peningkatan risiko komplikasi maternal

dan neonatal, seperti perdarahan postpartum, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu serta janin (World Health Organization, 2023; Stevens et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin akibat berkurangnya suplai oksigen ke jaringan serta meningkatkan risiko intrauterine growth restriction (IUGR) dan bayi lahir prematur (Bencaiova et al., 2022; Smith et al., 2021). Selain itu, Black et al. (2008) dan Victora et al. (2021) menjelaskan bahwa anemia maternal masih menjadi salah satu faktor utama tingginya masalah kesehatan ibu dan anak di negara berkembang.

Hasil anamnesis menunjukkan bahwa Ny. "R" memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai anemia pada kehamilan dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Selain itu, ibu juga mengaku jarang mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan mengalami mual muntah pada awal kehamilan yang menyebabkan asupan nutrisi berkurang. Kondisi ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil berdampak pada rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah dan pola makan bergizi sehingga meningkatkan risiko anemia pada kehamilan. Temuan ini didukung oleh penelitian Yunika (2021), Rahmawati et al. (2022), dan Gebre et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe serta kejadian anemia pada kehamilan. Penelitian Arifah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara rutin efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Selain itu, penelitian Darmawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman ibu mengenai anemia menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menjalankan terapi zat besi selama kehamilan.

Pada pemeriksaan objektif didapatkan keadaan umum ibu baik dengan tanda vital dalam batas normal. Berat badan ibu sebelum hamil adalah 40 kg dan meningkat menjadi 46 kg pada usia kehamilan 27 minggu dengan IMT 20,44 kg/m². Kenaikan berat badan tersebut masih sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan berat badan ibu hamil trimester II berkisar 0,3–0,4 kg per minggu. Pemeriksaan Leopold menunjukkan pertumbuhan janin sesuai usia kehamilan dengan denyut jantung janin (DJJ) 133 x/menit dan tidak ditemukan tanda kegawatdaruratan obstetri. Namun, pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb 9,0 g/dL sehingga ditegakkan diagnosis anemia ringan pada kehamilan.

Pemeriksaan hemoglobin merupakan bagian penting dalam pelayanan antenatal karena dapat membantu mendeteksi anemia secara dini sehingga komplikasi dapat dicegah (Astuti & Wijayanti, 2015). Penelitian terbaru oleh Lassi et al. (2021), Rahman et al. (2022), dan Achebe dan Gafter-Gvili (2021) menjelaskan bahwa skrining anemia dan pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama kehamilan efektif dalam menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil. Christian dan Smith (2018) juga menegaskan bahwa status gizi ibu selama kehamilan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin.

Penatalaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada kasus ini dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan, konseling gizi, pemberian tablet tambah darah, serta kolaborasi dengan petugas gizi. Edukasi diberikan mengenai kebutuhan nutrisi ibu hamil, pentingnya konsumsi makanan tinggi zat besi, cara mengonsumsi tablet tambah darah yang benar, serta tanda bahaya kehamilan. Intervensi tersebut sesuai dengan penelitian Awaru dan Rahmaniah (2024) yang menyatakan bahwa konseling gizi dan edukasi tentang anemia terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II. Penelitian Fitriani et al. (2023), Girard dan Olude (2012), serta Nguyen et al. (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku positif ibu hamil dalam menjaga status gizi dan kepatuhan antenatal care. Selain itu, pendekatan keluarga dalam asuhan kebidanan komunitas terbukti dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap ibu hamil sehingga keberhasilan intervensi menjadi lebih optimal (Mariyatun et al., 2023; Suryani et al., 2022). Penelitian Pena-Rosas et al. (2021) juga menegaskan bahwa suplementasi zat besi harian selama kehamilan efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia pada ibu hamil.

Pada evaluasi kunjungan ulang tanggal 9 Februari 2026 didapatkan peningkatan kadar Hb menjadi 10,9 g/dL. Ibu dan keluarga juga menyatakan telah rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran bidan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asuhan kebidanan komunitas yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kondisi kesehatan ibu hamil. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan yang baik berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II (Sari & Djannah, 2020). Penelitian oleh Daru et al. (2024) juga menegaskan bahwa pemberian suplementasi zat besi secara teratur mampu meningkatkan kadar ferritin dan hemoglobin ibu hamil sehingga risiko komplikasi dapat ditekan. Selain itu, Keats et al. (2021) menjelaskan bahwa intervensi

nutrisi dan suplementasi zat besi yang dilakukan secara terintegrasi selama antenatal care dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan menurunkan risiko komplikasi persalinan.

Secara keseluruhan, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada Ny. "R". Pendekatan komunitas yang melibatkan keluarga, edukasi kesehatan, pemantauan kehamilan, dan kolaborasi lintas profesi terbukti efektif dalam membantu mengatasi anemia ringan pada ibu hamil trimester II sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat pada ibu maupun janin. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa asuhan kebidanan komunitas berbasis promotif dan preventif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan maternal melalui deteksi dini dan intervensi berkelanjutan pada ibu hamil berisiko. Hal ini juga didukung oleh penelitian Black et al. (2013), Victora et al. (2021), dan Young et al. (2020) yang menyatakan bahwa intervensi gizi, edukasi kesehatan, dan pemantauan kehamilan secara rutin memiliki dampak besar terhadap kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelayanan antenatal terpadu melalui skrining anemia secara rutin, pemberian edukasi kesehatan yang berkesinambungan, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan komunitas, perlu mengoptimalkan kegiatan konseling dan kunjungan rumah sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Adapun implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat konsep manajemen kebidanan komunitas bahwa pendekatan holistik dan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil serta mendukung keberhasilan intervensi kebidanan pada kasus anemia dalam kehamilan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model asuhan kebidanan komunitas yang lebih komprehensif dalam pencegahan komplikasi kehamilan akibat anemia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada Ny. "R" G1P0A0H0 usia kehamilan 27 minggu dengan anemia ringan di Dusun Bentek, Desa Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara telah dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan. Proses asuhan dimulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, interpretasi data, penegakan diagnosis kebidanan, identifikasi masalah potensial, kebutuhan segera, kolaborasi, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi asuhan. Hasil pengkajian

menunjukkan bahwa Ny. “R” mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 9,0 g/dL yang ditandai dengan keluhan pusing, wajah pucat, dan konjungtiva anemis. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi kesehatan, konseling gizi, pemberian informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan nutrisi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta pemantauan kondisi ibu dan janin. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang ditandai dengan peningkatan kadar hemoglobin menjadi 10,9 g/dL pada kunjungan ulang. Dengan demikian, pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada kasus ini dinilai efektif dalam membantu mengatasi anemia ringan pada ibu hamil trimester II.

Berdasarkan hasil studi kasus ini, disarankan kepada ibu hamil agar lebih rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC), mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, serta menerapkan pola makan bergizi seimbang untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling secara berkesinambungan mengenai anemia pada kehamilan, pentingnya suplementasi zat besi, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil melalui pendekatan keluarga dan komunitas. Selain itu, institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memperkuat program promosi kesehatan dan deteksi dini anemia pada ibu hamil guna menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta mendukung peningkatan kesehatan ibu dan janin

DAFTAR REFERENSI

- Achebe, M. M., & Gafter-Gvili, A. (2021). How I treat anemia in pregnancy: Iron, cobalamin, and folate. *Blood*, *137*(10), 1295–1303. <https://doi.org/10.1182/blood.2019000948>
- Ahmad, Z., Arifin, S., & Lestari, D. (2020). Mid-upper arm circumference as a screening tool for chronic energy deficiency among pregnant women. *Malaysian Journal of Nutrition*, *26*(2), 211–219. <https://nutriweb.org.my/mjn/publication/26-2/>
- Arifah, I., Pambarep, T. S. A., Khoiriyah, L., Kusumaningrum, T. A. I., Werdani, K. E., & Ngadiyono, P. (2023). Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: A pilot randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion*, *12*, 296. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37849860/>
- Astuti, D., & Wijayanti, T. (2015). Deteksi dini anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan hemoglobin dalam pelayanan antenatal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *6*(2), 45–52.
- Astuti, H. P., & Wijayanti, W. (2015). Pengaruh konseling gizi dan pemberian tablet zat besi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *6*(2), 45–52. <https://www.jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/82>
- Awaru, A. F. T., & Rahmaniah. (2024). Pengaruh edukasi tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, *17*(1). <https://doi.org/10.35907/bgjk.v17i1.394>

- Awaru, A. O. T., & Rahmaniah, R. (2024). Efektivitas konseling gizi terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dengan anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 55–63.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Long form survei penduduk 2020: Angka kematian ibu di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Bencaiova, G., Breyman, C., & Burkhardt, T. (2022). Anemia in pregnancy and adverse maternal outcomes. *Swiss Medical Weekly*, 152, w30101. <https://doi.org/10.4414/smw.2022.w30101>
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: Global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Christian, P., & Smith, E. R. (2018). Adolescent undernutrition: Global burden, physiology, and nutritional risks. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 72(4), 316–328. <https://doi.org/10.1159/000488865>
- Darmawati, D., Nizwan-Siregar, T., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020). Exploring Indonesian mothers' perspectives on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Enfermería Clínica*, 31(Suppl. 2), S648–S652. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.11.002>
- Daru, J., Allotey, J., Peña-Rosas, J. P., & Khan, K. S. (2024). Serum ferritin thresholds for the diagnosis of iron deficiency in pregnancy: A systematic review. *The Lancet Haematology*, 11(1), e15–e24. [https://doi.org/10.1016/S2352-3026\(23\)00274-8](https://doi.org/10.1016/S2352-3026(23)00274-8)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. (2024). *Data sasaran ibu hamil dan kejadian anemia Kabupaten Lombok Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Fitriani, Y., Handayani, S., & Wahyuni, T. (2023). Effectiveness of nutrition education and supplementary feeding among pregnant women with chronic energy deficiency. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(2), 145–154. <https://thejmch.com/index.php/thejmch>
- Gebre, A., Mulugeta, A., & Tesfaye, B. (2023). Knowledge and adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in low-income countries: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 512. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05812-4>
- Girard, A. W., & Olude, O. (2012). Nutrition education and counselling provided during pregnancy: Effects on maternal, neonatal and child health outcomes. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 26(Suppl. 1), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3016.2012.01278.x>
- Johnson, R. (2020). *Maternal and fetal health during pregnancy*. McGraw-Hill Education.
- Keats, E. C., Das, J. K., Salam, R. A., Lassi, Z. S., Imdad, A., Black, R. E., & Bhutta, Z. A. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: An update of the evidence. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 5(5), 367–384. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30274-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, D., Andriani, R., & Sulastri, E. (2023). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah dan persalinan prematur. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 11(1), 22–31.

- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina, A. (2023). Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 368–376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Lassi, Z. S., Padhani, Z. A., Rabbani, A., et al. (2021). Impact of dietary interventions during pregnancy on maternal and neonatal outcomes. *Nutrients*, 13(2), 531. <https://doi.org/10.3390/nu13020531>
- Manuaba, I. B. G. (2020). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Mariyatun, M., Nurhayati, S., & Lestari, P. (2023). Hubungan pola nutrisi, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Teritip tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 88–97.
- Nguyen, P. H., Sanghvi, T., Kim, S. S., et al. (2021). Nutrition intervention is associated with improved pregnancy outcomes among women in Southeast Asia. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3), e13112. <https://doi.org/10.1111/mcn.13112>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pena-Rosas, J. P., De-Regil, L. M., Garcia-Casal, M. N., & Dowswell, T. (2021). Daily oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 5(5), CD004736. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004736.pub6>
- Pratiwi, D. (2020). Faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di negara berkembang. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 45–53.
- Puskesmas Pemenang. (2024). *Data PWS KIA ibu hamil tahun 2024*. Puskesmas Pemenang.
- Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., et al. (2022). Maternal anemia and risk of adverse birth outcomes: A systematic review and meta-analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 115(2), 389–402. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab315>
- Rahmawati, D., Nurjanah, S., & Sari, M. (2022). Health education and nutritional behavior among pregnant women with chronic energy deficiency. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 6(1), 33–41. <https://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Robson, S., & Waugh, J. (2020). *Patologi pada kehamilan: Manajemen dan asuhan kebidanan*. EGC.
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113–118. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103>
- Sari, N., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 101–109.
- Sitepu, R., Andini, F., & Zahira, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 88–95.
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2021). Maternal and perinatal morbidity and mortality associated with anemia in pregnancy. *Obstetrics & Gynecology*, 134(6), 1234–1244. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003569>
- Stevens, G. A., Finucane, M. M., De-Regil, L. M., et al. (2022). Global, regional, and national trends in haemoglobin concentration and prevalence of total and severe anaemia in children and pregnant women. *The Lancet Global Health*, 10(5), e627–e639. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00084-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5)
- Sukarni, I., & Wahyu, P. (2020). *Patologi kehamilan dan persalinan*. Nuha Medika.
- Suryani, E., Wahyuni, S., & Handayani, D. (2022). Family support and adherence to iron tablet consumption among pregnant women. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(1), 45–53.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., et al. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: Variable progress towards

- an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
- Walyani, E. S. (2020). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- World Health Organization. (2020). *Maternal mortality: The sustainable development goals and the global strategy for women's, children's and adolescents' health*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Anaemia in women and children*.
<https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/anaemia>
- Young, M. F., Oaks, B. M., Tandon, S., Martorell, R., Dewey, K. G., & Wendt, A. S. (2020). Maternal hemoglobin concentrations across pregnancy and maternal and child health outcomes. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 47–68.
<https://doi.org/10.1111/nyas.14093>
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583>